

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini tidak asing lagi mendengar kata pasar modal. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan dalam menjual saham dan obligasinya kepada investor dengan tujuan hasil penjualannya digunakan untuk memperkuat modal perusahaan.

Beberapa tahun belakangan ini pasar modal mengalami pertumbuhan pesat. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor yang terdaftar di tahun 2014 mencapai 364.645 jiwa. Angka ini terus meningkat tahun ke tahunnya. Manfaat dari adanya pasar modal bagi perusahaan yaitu meningkatkan produktivitas perusahaan karena adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal.

Hal ini membuat banyak perusahaan bersaing untuk menciptakan citra yang baik di mata investor akan kondisi peusahaanya. Tujuannya agar para investor tersebut tertarik untuk menanamkan modalnya. Untuk menanamkan modalnya, biasanya investor melihat berbagai aspek dari perusahaan yang akan diinvestasikannya. Salah satunya yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang (Kamaludin:2011). Dimana struktur modal bisa didapat baik modal sendiri atau modal dari pihak asing (investor).

Struktur modal merupakan masalah yang terpenting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan.

Salah satu aspek lain yang dilihat investor yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam skala tertentu diantaranya perusahaan kecil, sedang dan besar, dimana skala kelompok perusahaan mencerminkan hasil aktiva yang dihasilkan setiap periodenya (Suryandi, 2012). Ukuran perusahaan dijadikan aspek penting dalam penilaian investor karena perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan ini dijadikan indikator kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Yang dimana perusahaan besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis perusahaannya dari pada perusahaan kecil.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan total aset yang dimiliki perusahaan (Sprantiningrum, 2013). Sebelum menanamkan modalnya investor akan melihat kondisi pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan yang akan diinvestasikannya dari tahun lalu hingga sekarang. Kestabilan dalam pengembalian return yang dijanjikan emiten akan menjadi titik penting apakah investor nantinya mau menginvestasi dananya terhadap perusahaan.

Semua aspek tersebut dapat dilihat investor melalui hasil laporan keuangan perusahaan. Fungsi dalam pembuatan laporan keuangan yang dilakukan yaitu sebagai media alat mengukur kinerja manajemen dalam mengelola aset

perusahaan untuk mendapatkan laba dan memperkirakan risiko-risiko investasi.

Manfaat informasi laporan keuangan bagi investor digunakan untuk membantu mereka apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Hal ini yang menjadikan informasi laporan keuangan sebagai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan. Artinya manajemen harus mengelola laporan keuangan dalam usaha membuat entitas tampak lebih bagus secara *financial*.

Theory Efficiency Market (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan juga dapat mempengaruhi pasar modal. Hal ini memperkuat betapa pentingnya laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan. Kerena pentingnya laporan keuangan di masyarakat maka manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan keuangan untuk kepentingan pribadi manajemen seperti mempertahankan jabatan dan mendapatkan bonus lebih serta terlihat mempunyai pretasi bagus dalam mengelola perusahaan.

Kondisi ini yang memicu para manajemen untuk melakukan perataan laba atau *income smothing*. Subekti (2005) menyebutkan bahwa perhatian pihak eksternal sering kali hanya terfokus pada informasi laba yang diberikan perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba. Sehingga ini menjadi kesempatan bagi pihak manajemen melakukan tindakan perataan laba atau *income smothing* Tindakan *income smothing* atau perataan laba ini dilakukan manajemen guna untuk memperkecil fluktuasi laba perusahaan sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dimata para investor dan dapat lebih mudah memprediksi laba dimasa depan.

Pratik perataan laba atau *income smothing* merupakan fenomena yang umum dilakukan beberapa negara. Namun demikian, jika praktik perataan laba dilakukan dengan sengaja maka menyebabkan pengungkapan informasi laba menyesatkan. Sehingga investor tidak akan memperoleh informasi akurat mengenai laba untuk mngevaluasi hasil dan risiko portofolio perusahaan.

Menurut Aji dan Mita (2010) menyatakan teknik perataan laba atau *income smothing* merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi besarnya fluktuasi laba atau pendapatan yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi *variabel artifical* (metode akuntansi) maupun dengan *variabel real* melalui transaksi ekonomi. Dilakukannya perataan laba biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan inverstor yang beranggapan jika laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan manajemen dan pegawai untuk mengurangi gejala kenaikan laba yang cukup tajam.

Dari penelitian-penelitian mengenai praktik *income smothing* , hasil menunjukan bahwa Sri Sudarsi (2012) secara empiris membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smothing*. Yang artinya besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi perataan laba. Dimana perusahaan besar mempunyai intensitas melakukan *income smothing* karena memiliki aktiva dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan khalayak umum. Hasil tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu dimana ditemukan Diastiti Okkarisma (2010) menemukan hasil yang tidak konsisnten terhadap ukuran perusahaan. Ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smothing*.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan, produksi dan pemasaran obat yang memiliki izin untuk penggunaan medisnya. Banyak perusahaan di Indonesia yang memproduksi obat atau alat medis yang sama, sehingga persaingan perusahaan farmasi menjadi ketat. Di Indonesia pangsa pasar industri farmasi merupakan yang terbesar di kawan ASEAN. Hampir 75% pangsa pasar farmasi merupakan perusahaan farmasi lokal. Hal ini sangat membanggakan dimana hanya satu-satunya di kawasan ASEAN perusahaan lokal mendominasi pangsa pasar. Salah satu perusahaan farmasi unggulan milik Indonesia adalah PT Kalbe Farma Tbk. Biasanya perusahaan-perusahaan besar ini agar terlihat selalu dalam kondisi stabil, mereka melakukan *income smothing* dalam laporan keuangannya.

Hasil penelitian-penelitian yang disebutkan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba atau *income smothing*. Peneliti akan menguji dengan variabel yang diduga dapat mempengaruhi praktik *income smothing* antara lain ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini akan menambahkan variabel independennya yaitu struktur modal untuk diuji pengaruhnya terhadap *income smothing*. Selain itu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah :

A. Tujuan Umum:

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Sebagai salah satu cara melatih dan merealisasikan terori-teori yang didapat dari perkuliahan untuk selanjutnya diterapkan kedalam praktek lapangan.

B. Tujuan Khusus:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *income smothing* pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Perusahaan

Menjadikan bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor industri baik industri farmasi atau lainnya sebagai bahan pertimbangan melakukan praktik *income smothing* bagi perusahaan.

1.4.2 Bagi Peneliti .

1. Menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap *income smothing*.
2. Menambah wawasan yang lebih luas mengenai *income smothing* sehingga dapat dipraktikkan dalam dunia kerja.

1.4.3 Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1. Sebagai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh terhadap *income smothing*.
2. Sebagai ilmu pengetahuan tambahan yang dapat disumbangkan kepada universitas dan juga dokumentasi yang berguna untuk menambah perbendaharaan di perpustakaan.